

Jurnal

AL-IRSYAD

الارشاد

PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

MAKNA SEBUAH KEADILAN DALAM AL QURAN

KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MANAJEMEN KONFLIK

THE ROLE OF ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP)
FOR TEACHER

TEACHING VOCABULARY THROUGH WORD FORMATION

PENDIDIKAN AKHLAK/KARAKTER DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT
PENDIDIKAN ISLAM

UPAYA MENCAPAI SPATIAL SENSE SISWA DALAM PEMBELAJARAN BANGUN
RUANG SISI DATAR DENGAN BANTUAN ALAT PERAGA

WAKAF AHLI DALAM KONSEP FIKIH TRADISIONAL

ASURANSI SYARIAH (TAKAFUL) DI INDONESIA

PROSES PEMBELAJARAN TERPADU SEKOLAH DASAR RAUDHATUL
JANNAH DALAM FUNGSI SUMBER BELAJAR

Diterbitkan oleh
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN SUMATERA UTARA

ISSN 2088-8341



9 772088 834143

PROSES PEMBELAJARAN TERPADU SEKOLAH DASAR RAUDHATUL JANNAH DALAM FUNGSI SUMBER BELAJAR

Oleh:

PURBATUA MANURUNG

Dosen Prodi Bimbingan konseling Islam

Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara

Abstract

This research was explaining learning process as well as learning resourcess in educational. According to Association for Education Communication and Technology (AECT) paradigm, has many function of learning resources to provide teacher equipments as well as: man or people, massage, materials, hardware, procedure or tehcnical and setting. Learning process for SD Pendraujan Sunggal Kanan in generally we can say it is also learning resourcess to development and to selection learning environmen education.

Key words: learning process, learning resources.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan, atau lebih jelas lagi yaitu pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Usaha untuk memimpin, membimbing, memberi contoh teladan bagi kehidupan anak tidak cukup hanya oleh orang tua saja. Akan tetapi perlu sinergi lembaga formal, non formal dengan kehidupan rumah tangga yang akhirnya mampu memfilter kehidupan arus informasi. Proses pendidikan juga tidak akan dapat berdiri sendiri tanpa membutuhkan proses informasi sekaligus proses kebudayaan maupun proses sosialisasi. Demikianlah hal yang sama menjadi pertimbangan masyarakat desa Sunggal Kanan pada pinggir kota Medan yang berbatasan dengan daerah Pinang Baris.

Daerah Sunggal Kanan tepatnya bersebelahan dengan PAM Tirtanadi pada tahun 2005/2006 masyarakat mendirikan lembaga pendidikan yayasan Raudhatul Jannah. Mereka membuka Sekolah Dasar, Taman Kanak-kanak (TK) berikut MDA dan TPA. Sejak berdiri hingga saat ini masyarakat memberikan respon yang bagus, mereka mampu bekerja sama, bahu membahu juga mencari bentuk kerjasama kepada pihak luar. Saat sekarang ini setiap pagi, siang dan sore hari lembaga pendidikan ini penuh dengan kegiatan belajar dan beribadah anak didik. Pada bagian depan sekolah bangunan mesjid menjadi ciri khas generasi muda bangsa. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) beserta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) melaksanakan pembelajaran siang hingga sore hari. Anak SD mempunyai dua *shift* waktu belajar yaitu masuk pukul 07.30 ronde pertama dan pukul 11.00 untuk *shift* kedua. Sehingga dengan demikian hampir sepanjang hari tidak pernah sunyi tempat ini menjadi lingkungan pusat pembelajaran tunas-tunas muda bangsa.

Pola pelaksanaan proses pembelajaran SD Raudhatul Jannah adalah pembelajaran formal pagi hari mempunyai dua *shift* jadwal belajarnya. Pembelajaran MDA/TPA adalah proses pembelajaran semi formal pada pukul 14.30 hingga pukul 17.00 WIB. Dengan tidak membimbing ibadah anak di mesjid. Hal ini tentunya menjadi sumber belajar serta dukungan dari masyarakat merelakan anaknya sekolah dan belajar melalui SD dan MDA. Dengan demikian, murid SD Raudhatul Jannah adalah sekaligus juga murid MDA. Maka fokus permasalahan adalah proses pembelajaran terpadu SD Raudhatul Jannah dengan MDA/TPA adalah bagian bentuk sumber belajar. Sehingga menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran beribadah juga tempat bermain anak-anak dengan dukungan berbagai pihak.

Paradigma belajar secara tersirat banyak warna dan coraknya ditentukan oleh corak lingkungannya. Sehingga dengan demikian pada gilirannya secara perlahan-lahan corak tingkah laku individu selalu diwarnai oleh kondisi lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan tersebut bersifat luas mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan budaya dan lingkungan lainnya. Menurut paradigma *Association for Education Communication and Technology (AECT)*, lingkungan adalah termasuk kategori sumber belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990), sumber adalah tempat terbit, asal terjadinya sesuatu misalnya sumber mata air. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang melahirkan perbuatan dan pengalaman belajar manusia.

Proses adalah rangkaian operasi atau kegiatan yang diarahkan pada suatu hasil tertentu. Sumber adalah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan (AECT, 1994). Sumber belajar tidak terbatas hanya pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga,

biaya, fasilitas. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensi (IPTPI). Dalam hal pandangan sumber belajar lingkungan lembaga pendidikan Raudhatul Jannah di Desa Sunggal Kanan mengasuh proses pembelajaran saat ini mulai tingkat TK, TPA, MDA, dan SD adalah bahagian dari sumber belajar. Kegiatan pembelajaran tetap berproses sejak pagi hari, siang hari hingga sore hari sampai dengan pukul 17.00 WIB dalam lingkungan persekolahan plus pelaksanaan sholat lima waktu.

Proses dan kegiatan ini semua dengan didukung oleh lingkungan masyarakatnya tentunya membawa dampak perbuatan belajar bagi diri pribadi anak-anak peserta didik, sehingga dengan demikian fungsi maupun hakekat tersebut adalah sumber belajar. Sumber pertama membentuk pola kepribadian belajar anak sejak dini. Sesuai dengan paradigma AECT hal tersebutnya klasifikasi sumber belajar yang dikembangkan luaskan dalam pembahasan disiplin teknologi pendidikan.

Lingkungan pendidikan nonformal lebih lazim dikenal melalui berbagai kursus keterampilan seperti menjahit, kursus keterampilan berbahasa dan lain sebagainya. Hal ini ditandai bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan semi formal mempunyai kurikulum dan sebagainya. Dalam lingkungan pendidikan Raudhatul Jannah berfungsi dua lingkungan pendidikan formal dan nonformal. Ketika pagi hari anak SD secara formal belajar mengikuti kurikulum pemerintah, maka berfungsi menjadi lingkungan pendidikan formal. Maka ketika siang menjelang sore hari mereka anak didik belajar pada MDA, maka seketika itulah berfungsi lingkungan pendidikan semi formal. Maksud dan tujuan pembelajaran MDA semi formal ataupun nonformal, walaupun proses belajar mengajarnya pas dan tidak ada kurangnya seperti pembelajaran sekolah formal.

Hal ini salah satu bentuk perbedaan dengan madrasah ibtidaiyah, ditandai dari kedalaman dan keluasan materi belajarnya. MDA khusus belajar agama tidak ada belajar materi umum seperti MIN. Menurut kebiasaan MDA waktu belajarnya sore hari serta ijazahnya bersifat pendamping ijazah pendidikan formal SD atau SMP, dan SMA.

Lingkungan pendidikan tersebut di atas dikelompokkan kepada tiga berdasarkan klasifikasi jenis pendidikan dengan informal, formal dan nonformal. Akan tetapi lingkungan pendidikan masih ada yaitu lingkungan masyarakat atau pun lingkungan budaya. Lingkungan masyarakat sekitar tempat sekolah tersebut apakah sekolah tersebut pada lingkungan masyarakat perkotaan, masyarakat pesisir atau nelayan atau daerah pegunungan. Demikian juga lingkungan budaya tradisi adat kebiasaan masyarakat tempat sekolah didirikan. Semua hal tersebut adalah menjadi pertimbangan tersendiri bagi proses dan

kegiatan pendidikan. Hal ini akan ikut serta membentuk serta memberi warna terhadap pembelajaran maupun pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendekatan kualitatif naturalistik dengan latar setting sosial. Pembelajaran pada sekolah dasar (SD) Yayasan Raudhatul Jannah adalah berdiri sejak tahun 2005 dan sampai saat ini jadwal belajar untuk kelas I s/d kelas IV mempunyai dua *shift*. Sebutan pembagian kelas ini disebut kelas Ia, Ib, kelas IIa, IIb, kelas IIIa, IIIb, kelas IVa, IVb, khusus anak kelas V dan VI masing-masingnya hanya satu lokal saja. Secara simultan proses pendidikan tingkat SD banyak ditentukan proses pendidikan lainnya yang terjadi dalam TK, TPA, dan MDA. Kehadiran peneliti pada awalnya adalah bertamu berkunjung untuk mengenali lingkungan pendidikan tersebut. Hal ini diperlukan untuk memperoleh kepercayaan serta menjalin proses komunikasi memperoleh data kualitatif.

Proses berkunjung tersebut adalah juga proses interaksi sosial sesuai kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Pada berbagai setting sosial dapat diikuti misalnya sambil melaksanakan shalat di masjid yang menjadi lingkungan sekolah penulis dapat mengikuti, serta mengamati berbagai interaksi sosial lainnya. Setelah pihak pengelola tidak lagi merasa asing terhadap kehadiran peneliti maka mulailah melaksanakan penelitian yang sesungguhnya.

Penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Raudhatul Jannah dalam fungsi sumber belajar. Kegiatan terpadu dalam satu lingkaran menjadi situasi sosial penelitian kualitatif. Peneliti hadir di lingkungan sekolah Raudhatul Jannah berpartisipasi menjadi tamu, kemudian melaksanakan observasi, serta melaksanakan partisipasi menjadi siswa SD berperan serta. Kemudian juga memperoleh data kualitatif dengan berbagai wawancara kepada kalangan guru, kepala sekolah, anak-anak murid SD, dan juga kepada orang tua siswa.

Untuk mencari makna dibalik perilaku sesuai pandangan kualitatif melalui interaksi sosial oleh aktor penelitian. Informasi kunci dalam hal ini adalah pihak guru sebagai perencana, dan pelaksanaan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi kegiatan belajar. Untuk menjadi informan kedua adalah anak SD yang merasakan serta mengalami perbuatan belajar.

Situasi sosial terjadi setiap kali guru menyelenggarakan pembelajaran dengan

waktu itu juga terjadi perbuatan belajar bagi peserta didik, dalam berbagai hal pengalaman belajar juga banyak terjadi ketika anak berada dalam lingkungan keluarga.

Keterpaduan pembelajaran melalui perbuatan langsung maupun juga melalui pengalaman belajar dalam situasi sosial yang berbeda adalah subjek penelitian. Subjek penelitian adalah juga makna dibalik perilaku yang menjadi bahan studi penelitian harus diperoleh setelah selesai melaksanakan penelitian.

Menurut Sprasley dalam Sanapiah Faisal (1990) penelitian kualitatif bergerak secara induktif mencari dan menghimpun data dari lapangan. Kemudian mengkategorikannya menuju tingkat abstraksi dan mencari tema budaya dengan analisis domain, analisis kawasan, dan komponensial. Peneliti menjadi instrument penelitian melakukan observasi, pengamatan, dan wawancara dilakukan kepada guru, orang tua murid, dan juga anak murid SD. Studi dokumentasi dengan mempelajari berbagai peraturan maupun tata tertib semuanya tertulis dan dilaksanakan kepada kegiatan sehari-harinya.

Dalam penelitian sosial lapangan mengumpulkan data, mendeskripsikan situasi sosial pelaku kegiatan oleh guru, murid, kegiatan ataupun perbuatan belajar oleh murid. *Place* yaitu tempat melakukan kegiatan belajar oleh anak SD Raudhatul Jannah di lingkungan sekolah atau rumah tangga. Untuk menjalin keabsahan data mengadakan *cross check* melalui tringulasi. Tringulasi ialah membandingkan data yang diperoleh melalui observasi. Kemudian juga atau tringulasi sumber data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda terhadap data yang sejenis.

Analisis data dengan mengikuti saran Spradley (1988) dengan mengadakan analisis domain, analisis kawasan, analisis taksonomi dan komponensial. Pertanyaan umum dan terinstruktur digunakan dalam analisis domain dan kawasan. Kemudian pertanyaan terseleksi dan kontras digunakan untuk kawasan analisis komponensial memperoleh makna dan tema budaya. Kemudian selama dan setelah selesai penelitian memperhatikan azas-azas penelitian kualitatif yaitu *credibility*, *pendability*, *confirmability*, dan *transferability*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Sejak tahun 2005 pihak masyarakat muslim Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang memulai proses pembelajaran melalui wadah Yayasan Raudhatul Jannah. Sekolah Dasar (SD) Swasta Raudhatul Jannah sudah mengasuh anak SD satu lokal kelas pembelajaran beserta Taman Kanak-kanak (TK), juga Taman

Pembelajaran Al Qur'an (TPA). Beberapa tahun sebelumnya telah diupayakan pembebasan tanah berikut pembangunan mesjid dan hingga sampai saat ini terus berkelanjutan pembangunan gedung sekolah, berikut penambahan areal sekolah.

Angkatan pertama SD pada tahun 2005 menjadi tamatan pertama ikut peserta Ujian Nasional (UN) Tahun Ajaran 2011. Akan tetapi dengan segala fasilitas yang ada Yayasan Pendidikan Raudhatul Jannah saat ini telah memiliki dan menyelenggarakan pembelajaran siswa SMP Kelas VII dan kelas VIII Tahun Ajaran 2011. Berdasarkan Catatan Lapangan Wawancara (CLW. 1) pada hari Kamis 17 Februari 2011 pukul 11.30 WIB bertempat di ruangan Kantor Kepala Sekolah Dr. Syahlani, S.Pd.I.

Berikut adalah salah satu hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Raudhatul Jannah:

Desa kita ini namanya Desa Sunggal Kanan wilayah Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal. Menurut geografisnya lokasi ini pada pinggir sungai di belakang PAM Sunggal maupun Pekan Sunggal Kota Medan. Desa ini pada tahun 1960-an masih asri dengan sungainya yang jernih, banyak ikan dan airnya tidak begitu dalam seperti sekarang ini karena terlalu banyak diambil galian pasir/batu. Sejalan dengan itu juga sarana transportasi jalan ke Sunggal hanya dengan jembatan gantung, goyang. Ke Kampung Lalang juga belum ada angkot baru jalan setapak. Pada ketika itu sekolah hanya ke Sunggal Medan atau Sunggal Deli Serdang di Mencirim, Paya Geli, dan jalan Binjai. Dengan didasari niat ikhlas untuk mencerdaskan generasi melalui tunas-tunas harapan bangsa walaupun sudah ada di tempat ini SD Negeri punya pemerintah, juga lembaga swasta yang lain, pada tahun 2005 pihak yayasan berketetapan hati menyelenggarakan pembelajaran Raudhatul Jannah. Lokasi sekolah ini terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk, mesjidnya juga digunakan oleh masyarakat, membangunnya juga atas kerjasama masyarakat dengan pihak yayasan.

Pihak yayasan mempercayakan kepada Drs. Syahlani, S.Pd.I memimpin sekolah menjadi Kepala Sekolah sejak awal berdiri hingga saat ini. Penyelenggaraan pembelajaran dari awalnya adalah TPA, TK, dan SD mengikuti peraturan pemerintah yakni Kementerian Pendidikan Nasional. Pembinaan TPA dan MDA menjadi pendidikan nonformal keagamaan mengikuti pedoman penyelenggaraan dan Kementerian Agama. Proses pembelajaran anak SD sudah dimulai kelas I sejak tahun 2005 hingga saat ini sesuai dengan animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini. Pembelajaran kelas formal untuk anak SD setiap harinya dimulai sejak pukul 07.30 WIB hingga pukul 12.30 WIB. Untuk anak

TK proses kegiatan dalam kelas formal dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Kegiatan belajar anak TPA dan MDA adalah pada siang hari hingga sore mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Berdasarkan Catatan Lapangan Wawancara (CLW. 2) pada hari senin tanggal 21 Februari pukul 16.30 WIB dengan salah seorang orang tua murid SD bertempat di teras mesjid sambil menunggu menjemput pulang anaknya sebagai berikut.

Pada masa generasi kita orang tua di desa sekitar tahun 1960-an hingga 1980-an tempat sekolah di Desa Sunggal Kanan ini masih terbatas. Pada ketika itu generasi kami sekolah belum ada di tempat ini, harus jauh ke Sunggal arah Diski jalan Binjai, Medan Krio atau ke Medan Sunggal lewat jembatan gantung, sedangkan menggiling padi harus ke Pekan Sunggal. Kemudian baru ada Sekolah Dasar Negeri di sebelah mesjid Umar Khattab, kemudian masuk pengajian ormas agama Muhammadiyah, kemudian ada sekolah Gusti. Pada tahun 2005 yayasan sekolah ini baru berdiri dan sama-sama dengan mesjid di pintu gerbang sekolah seperti ini. Jika dihitung pukul rata masing-masing keluarga sekitar sekolah ini memasukkan anaknya belajar antara 3-5 orang. Anak-anak itu ada yang menjadi siswa SD, anak TK, ada hanya mengaji belajar agama saja MDA.

Berdasarkan Catatan Lapangan Wawancara (CLW. 3) pada hari senin tanggal 14 Maret tahun 2011 bertempat di ruang guru seorang guru memperjelas sebagai berikut:

Sekitar tahun 2006 saya sudah mengajar di sekolah ini. Saat ini saya diberi amanah kepercayaan wali kelas II dan tentunya menjadi guru kelas. betul memang ada suka duka dan tentunya menjadi guru, pada umumnya murid-murid sekolah ini sopan-sopan terhadap guru. Kemudian untuk tetap menjaga keterpaduan belajar agama dengan ilmu-ilmu sains, bahasa dan lainnya adalah membiasakan membaca doa sebelum bel;ajar. Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar hendaknya dilakukan setiap saat waktu belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Pada dasarnya proses interaksi guru-guru berjalan baik diawali dengan rasa sayang, saling menghargai serta saling menerima. Kemudian hal terpenting lagi, pihak orang tua juga harus ikut mendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tetap berlanjut di rumah.

Berdasarkan Catatan Lapangan Wawancara (CLW. 4) pada hari Sabtu tanggal 19 Maret pukul 10.00 WIB bertempat di teras wawancara dengan murid kelas V mengatakan sebagai berikut:

Kami anak-anak belajar pada sekolah ini Raudhatul Jannah merasa senang, dan pada umumnya guru-guru mengajar kami adalah teladan, penyabar, berpengalaman. Kegiatan lain selain belajar di lokal kami juga ada kegiatan lain seperti: bermain volley, basket, futsal, pramuka, menari, nasyid, dan juga paskibra. Untuk kegiatan olahraga maupun kemah sehingga enak belajar agama maupun belajar lainnya seperti matematika, elektronika dan sains. Rumah kami dekat dengan sekolah, guru-guru ramah, maka tak perlu ongkos jalan jauh, lagian banyak teman – teman.

Proses pembelajaran formal untuk tingkat Sekolah Dasar Raudhatul Jannah menurut hasil wawancara dengan siswa kelihatan ciri-cirinya sebagai berikut:

- Pembelajaran kelas formal dipimpin oleh guru yang telah memiliki sifat keteladanan, ramah, penyayang, sabar maupun sifat kependidikan yang lain.
- Pembelajaran dasar di dalam dan di luar kelas seperti olah raga
- Siswa tidak cepat-cepat merasa jenuh belajar agama maupun ilmu pengetahuan lainnya karena diawali kebiasaan membaca doa, keseimbangan kegiatan belajar dan bermain-main dan juga kegiatan olah raga.

Catatan Lapangan Wawancara (CLW.5) dengan guru matematika/elektronika pada hari Jum'at tanggal 18 Maret pukul 09.00 WIB bertempat di ruangan guru mengatakan sebagai berikut:

Kebanyakan guru-guru di sekolah ini sudah punya pengalaman mengajar di tempat ini sekitar empat atau lima tahun walaupun masih ada yang masih baru. Hampir rata-rata siswa-siswa sekolah ini dekat sekali jarak tempuhnya dari rumah masing-masing tak perlu pakai angkutan. Sudah sangat mungkin pembelajaran kelas formal pagi-pagi pukul 07.15 WIB. Walaupun begitu pihak guru juga menemukan masih ada siswa yang membandel, agak sulit diarahkan ataupun kurang sopan. Secara pribadi sudah menerapkan sikap sabar dalam mendidik, jelas dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian diharapkan orang tua ikut serta membimbing anak di rumah, guru-guru di sekolah sebelum dan sesudah belajar membaca doa. Guru-guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan jelas untuk mempercepat kemampuan siswa memahami pelajaran. Pada dasarnya guru-guru ini semuanya saling bahu-membahu untuk mendidik di sekolah serta ada rasa tenggang rasa. Akan tetapi walaupun demikian sulit rasanya memberikan materi jika murid tidak memiliki buku. Suka duka menjadi guru hal-hal seperti

itulah jika dilihat di lapangan walaupun ada kurang baiknya, khusus di tempat ini masih lebih banyak kebaikan yang lain secara umum murid-muridnya sopan.

Berdasarkan hasil Wawancara Catatan Lapangan (CLW. 6) pada hari Rabu tanggal 09 Maret pukul 10.30 WIB bertempat di dalam kelas V SD ketika jam istirahat:

Pada ketika itu penulis sudah hadir di halaman sekolah sudah memperhatikan kegiatan anak-anak pada kegiatan anak-anak pada ketika jam istirahat. Kebanyakan anak laki-laki bermain stick yaitu jenis mainan anak-anak terbuat dari kayu tipis dimainkan dengan sesama kawannya bertaruh-taruhan. Memainkan dengan menghembus sampai ketemu ketimpa dengan pasangan lawan mainnya. Tidak berapa lama kemudian ada beberapa orang anak kelas V saling berejek-ejekan antara anak perempuan dengan seorang anak laki-laki yang cacat fisik memakai kursi roda. Penulis menghampiri mereka seraya senyum hingga anak laki-laki pergi meninggalkan ruangan. Penulis bertanya kepada anak perempuan yang berdua ditinggalkan anak laki-laki pakai kursi roda. Kenapa tadi kalian berejek-ejekan tapi dilarang agama Islam bergaduh-gaduhan? Lagipula sudah belajar agama di MDA sekolah ini juga kan? Kami anak sekolah ini ada yang belajar agama mengaji MDA di tempat ini juga, dan ada yang tidak, ada juga sekolah SD di tempat lain tapi ditempat ini dia mengaji agama MDA, tapi ada pula yang mengaji di rumah, orang tuanya ustadz. Kalau sudah mengaji belajar agama di MDA sudah mirip dengan Ibtidaiyah Madrasah. Tapi tadi kami bukan sampai berkelahi atau pukul-pukulan sekedar berejek-ejekan saja. Kami pun ini semuanya tamat belajar MDA belajar agama saja, dan juga sekolah SD juga belajar agama tapi bukan seperti Madrasah Ibtidaiyah hanya hampir sama belajar agama SD tambah belajar agama sore hari MDA.

Berdasarkan Catatan Lapangan Wawancara (CLW. 7) pada hari Senin tanggal 9 Mei pukul 10.00 WIB bertempat di teras ruangan dengan murid kelas IV SD.

Kami murid sekolah ini merasa enak belajar dengan bimbingan guru yang tidak bosan, dan tanpa ada keterpaksaan sedikit pun sehingga kami bersemangat untuk sekolah. Kita harus mengetahui ilmu agama dan pengetahuan umum agar bisa seimbang dalam kehidupan dunia ini. Ilmu Agama Islam sangat penting karena paling utama, matematika, teknologi komputer ilmu pengetahuan umum penting karena melalui perputaran zaman menjadi faham modern. Untuk itu maka perlu selama pulang dari sekolah mengerjakan pekerjaan rumah, membantu membersihkan, menyapu kemudian juga harus les tambahan lagi. Saya ingin bercita-cita nantinya

menjadi guru dan Insya Allah ada rezeki sekolah nantinya. Sekolah tidak sampai hanya sarjana tahap satu saja.

Menurut data wawancara dengan murid kelas V pada hari Senin tanggal 9 Juni pukul 10.00 WIB bertempat di halaman sekolah (CLW. 8)

Kami belajar Agama Islam mengetahui shalat, puasa, akhlak sopan santun kata guru kita juga boleh pandai pelajaran matematika, sains, IPA, IPS, kemudian menjadi dokter, seorang guru, polwan, dan lain-lain sebab dengan pelajaran itulah kita dapat mencapai cita-cita. Waktu belajar agama, belajar IPA, IPS, kemudian ekstra kurikuler kegiatan menari, basket, futsal, volley, nasyid, paskibra, pramuka dan lain-lainnya. Kemudian walaupun nanti kita-kita ataupun saya juga menjadi orang pintar, ataupun orang kaya seperti cita-cita masing-masing ada guru, kita tidak boleh lupa dengan teman sekolah, guru-guru kita dan juga tempat sekolah kita ini. Karena kata agama kita Agama Islam harus saling mengingat, tidak lupa dengan jasa orang yang membimbing kita sehingga menjadi berhasil.

Berdasarkan data lapangan di atas tadi, mereka murid SD Raudhatul Jannah nampaknya telah ada pemahaman keterpaduan kebutuhan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dan juga cita-cita masa depan. Kemudian hal lain selain berbagai kegiatan ekstra kurikuler menjadi sumber keterpaduan pembelajaran Raudhatul Jannah nampaknya mereka memahami bahwa posisi nilai Agama Islam adalah menjadi landasan berpijak bagi kehidupan dengan posisi kedudukan dan jabatan masing-masing. Hal lain lagi menjadi sumber kekuatan dan pengetahuan Agama Islam dan umum seperti sains, IPA dan IPS. Kemudian yang tidak kalah pentingnya menjadi inspirasi sumber motivasi bagi mereka walaupun nantinya telah berhasil memperoleh cita-cita masa depan mereka harus tetap saling ingat dan tidak melupakan guru dan sekolahnya pada saat ini. Pola keterpaduan dan saling melengkapi materi pembelajaran Agama Islam dengan materi pengetahuan umum, bagi pemahaman dan pengalaman siswa Raudhatul Jannah secara simultan turut dibentuk oleh lingkungan sekolah, ada SD, ada MDA, pendekatan strategis guru dalam proses pembelajaran, pola pengalaman anak dalam keluarga masing-masing.

PENUTUP

- Pola keterpaduan pembelajaran di lingkungan Yayasan Raudhatul Jannah menjadi bagian dari sumber belajar

- Sumber belajar daya dukung lingkungan ikut turut serta membantu proses belajar siswa Raudhatul Jannah
- Sumber belajar dari diri pribadi siswa sudah dimulai dari adanya timbul cita-cita mereka sebelum menyelesaikan pendidikan SD
- Pola keterpaduan materi pembelajaran Agama Islam dengan sains, IPA, IPS beserta kepribadian guru, maupun kegiatan ekstra kurikuler adalah juga tidak terlepas dari wujud sumber belajar.

SARAN

- Disarankan kepada pihak pengelola pendidikan Raudhatul Jannah untuk memperhatikan berbagai aspek – aspek sumber belajar.
- Sumber belajar dimensi administrasi manajemen perlu ditingkatkan antara lain seperti memberdayakan komite sekolah, ruang baca, perpustakaan sekolah dan sejenisnya.
- Sumber belajar daya dukung lingkungan perlu ditingkatkan dengan tanaman-tanaman hijau
- Kegiatan ekstra kurikuler sebaiknya tetap dilaksanakan serta ditingkatkan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- AECT, 1985, *Definisi Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI), *Teknologi Pembelajaran dan Kawasannya*, Jakarta.
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Spradley, James, 1998, *Participant Observer*, Renhart and Wiconsin, California.
- Sanafiah, Faisal, 1982, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- _____. 1990, *Penelitian Kualitatif*, Surabaya, Yayasan Asah, Asih, Asuh.
- Suryadi Suryabrata, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press.
- Purwanto, Ngalm, 1995, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Hafi, Ashari, 1983, *Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Syafaruddin, Etall, 2009, *Ilmu Pendidikan Melegitha Potensi Budaya Umat*, Jakarta : Pustaka Hijri.



Diterbitkan oleh

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM - FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate - Medan 20731

Telp. 061-6622925 Fax. 061-6615685

Email: iain_bki@yahoo.go.id